

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan inti sari kehidupan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan zaman. Perbaikan dan perubahan yang dilakukan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat didalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan, mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang inovatif.

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Karena dengan adanya pendidikan seseorang akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan siswa mampu mengatasi berbagai problem kehidupan yang dihadapinya.

Pendidikan juga sebagai usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu dan teknologi. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam upaya mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi, pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya.

Pada masa era globalisasi ini, bangsa Indonesia tidak ada henti-hentinya selalu melakukan pembangunan disegala bidang kehidupan baik pembangunan material maupun spiritual termasuk didalamnya sumber daya manusia, salah satu faktor yang menunjang pembangunan atau peningkatan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar dan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam ketrampilan lain, dan cita-cita (Hamalik, 2002: 45). Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi suatu perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

Sedangkan pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari (Darsono, 2000: 24). Adapun humanistik mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Sugandi, 2004: 9)

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif. Pada proses pembelajaran ini diharapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan instruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Misalnya pada mata pelajaran matematika dimana siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, bahkan sampai perguruan tinggi. Kebanyakan siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran yang tersulit dibandingkan mata pelajaran lainnya, hal ini disebabkan karena

materinya terdiri dari konsep-konsep yang terstruktur. Pembelajaran matematika mampu melatih manusia untuk belajar berfikir secara praktis, menggunakan logika, bersikap kritis dan kreatif serta sistematis dalam setiap tindakannya dan mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku siswa akan terlihat pada akhir proses pembelajaran yang dinyatakan dalam hasil belajar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan efektif tidaknya suatu proses pembelajaran. Efektif atau tidak efektif suatu proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa dilibatkan langsung secara aktif untuk berusaha dan mencari pengalaman serta menghubungkan informasi yang diperolehnya tentang matematika. Keberhasilan belajar matematika siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, dapat berasal dari diri siswa maupun dari guru sebagai pengajar.

Tuhan menciptakan manusia dengan dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Kedua jenis ini memiliki perbedaan baik dari segi fisik maupun mental. Ada hal yang membedakan laki-laki dan perempuan yaitu salah satunya cara berpikir.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian cara berpikir siswa laki-laki dan perempuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran tertentu. Dengan itu peneliti membuat judul penelitian **“Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 3 Waru”**. Melalui penelitian ini diharapkan nantinya dapat menemukan pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Waru.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini antara lain:

- 1) Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas VII_A SMP Negeri 3 Waru
- 2) Model pembelajaran yang dipakai yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered heads together*)

- 3) Parameter di tinjau dari hasil belajar siswa berupa hasil post tes
- 4) Materi pada penelitian ini adalah penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah yang akan peneliti kemukakan pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Waru”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 3 Waru.

E. Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk memperoleh pengalaman bagi peneliti sesuai dengan bidang ilmu dan juga sebagai penunjang profesi guru apabila peneliti nantinya terjun ke dunia kerja sebagai guru.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat di jadikan guru sebagai referensi dalam menghadapi berbagai faktor dalam kegiatan belajar mengajar matematika, terutama karakteristik cara berfikir siswa laki-laki maupun perempuan

3) Bagi siswa

Membantu meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara pengelompokan berdasarkan jenis kelamin.

4) Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam proses pembelajaran di sekolah